

Pengaruh Financial Technology, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah

Santi Tabuni¹, Yusram Adi ^{2*}, Amiruddin³

¹ STIM-LPI Makassar; santitabuni@gmail.com

² STIM-LPI Makassar; idamarsui@gmail.com

³ STIM-LPI Makassar; amiruddin@stim-lpi.ac.id

* Yusram Adi: idamarsui@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh teknologi keuangan, pengalaman keuangan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, serta menganalisis pengaruh secara serempak teknologi keuangan, pengalaman keuangan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan serta pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dari hasil pengujian serempak bahwa teknologi keuangan, pengalaman serta pengetahuan keuangan berpengaruh secara serempak terhadap manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

Kata kunci: *financial keuangan, pengalaman, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan*

Abstract

This study aims to examine the influence of financial technology, financial experience, and financial knowledge on financial management behavior. It also analyzes the simultaneous influence of financial technology, financial experience, and financial knowledge on financial management behavior at the Women's Empowerment, Child Protection, and Family Planning Office in Puncak Regency, Central Papua Province. This study used a quantitative approach, collecting data through questionnaires and using multiple linear regression analysis as an analysis method. The results indicate that financial technology has a positive and significant effect on financial management behavior, financial experience has a positive and significant effect on financial management behavior, and financial knowledge has a positive and significant effect on financial management behavior. The simultaneous test results indicate that financial technology, financial experience, and financial knowledge simultaneously influence financial management at the Women's Empowerment, Child Protection, and Family Planning Office in Puncak Regency, Central Papua Province.

Keywords: *financial, experience, financial knowledge and financial management behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pemerintahan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan penerapan reformasi birokrasi dan transformasi digital dalam tata kelola sektor publik. Penerapan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi tonggak utama dalam pembentukan birokrasi yang profesional, transparan, dan akuntabel. Reformasi tersebut menuntut setiap lembaga pemerintahan, termasuk organisasi publik daerah, untuk menerapkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, terutama sumber daya keuangan. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator utama kinerja organisasi publik, karena menyangkut transparansi penggunaan dana negara serta kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang optimal. Salah satu instansi pemerintah daerah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. Dinas ini memiliki tugas utama dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan, melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, serta mengatur pelaksanaan program keluarga berencana yang berkelanjutan. Namun, berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diketahui bahwa pencapaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) di DP3AKB masih berada di bawah target optimal.

Beberapa aspek seperti kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan belum menunjukkan hasil maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam perilaku manajemen keuangan di lingkungan organisasi tersebut. Perilaku manajemen keuangan mencakup cara pegawai dalam mengelola, mengontrol, dan menggunakan dana publik untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks organisasi pemerintah, perilaku keuangan yang efisien berperan penting dalam menjamin penggunaan anggaran yang transparan dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan aparatur sipil negara (ASN), di antaranya adalah tingkat pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, serta pemanfaatan teknologi keuangan (financial technology/fintech). Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan produktif di lingkungan birokrasi publik. Pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) menjadi fenomena penting dalam era digitalisasi birokrasi.

Fintech memfasilitasi layanan keuangan digital seperti pembayaran non-tunai, penganggaran berbasis aplikasi, hingga sistem pelaporan keuangan elektronik. Dalam konteks pemerintahan daerah, teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, mempercepat proses administrasi, dan memperkecil potensi penyimpangan anggaran. Penelitian sebelumnya oleh Amalia & Hamdani (2022) dan Purwanto et al. (2022) membuktikan bahwa penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terutama dalam aspek efisiensi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, integrasi fintech di lingkungan instansi publik seperti DP3AKB diharapkan mampu mendukung penerapan prinsip keuangan modern yang transparan dan berbasis teknologi. Selain teknologi keuangan, pengalaman keuangan pegawai juga memegang peranan penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan yang baik. Pegawai yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan organisasi, membuat anggaran, dan mengendalikan pengeluaran cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Pengalaman ini membantu pegawai memahami risiko finansial dan menyusun strategi pengelolaan dana yang lebih efisien. Penelitian Fatmawati (2021) serta Putri (2024) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karena membentuk sikap kehati-hatian dan tanggung jawab dalam penggunaan dana

publik. Di sisi lain, pengetahuan keuangan atau literasi keuangan menjadi pondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Pegawai dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi mampu memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, investasi, pengendalian kas, serta analisis risiko. Pengetahuan tersebut tidak hanya membantu dalam menyusun kebijakan keuangan yang tepat, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas individu terhadap pengelolaan dana publik.

Hasil penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014) serta Atkinson & Messy (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Kondisi di DP3AKB Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah mencerminkan tantangan umum yang dihadapi organisasi publik di daerah. Keterbatasan akses terhadap teknologi digital, rendahnya literasi keuangan, serta pengalaman keuangan yang bervariasi di antara pegawai menyebabkan perbedaan dalam cara pengelolaan dana dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap efektivitas program yang dijalankan dan pencapaian target kinerja organisasi. Melihat fenomena tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh finansial teknologi, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pegawai DP3AKB Kabupaten Puncak.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep manajemen keuangan publik berbasis digital, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi organisasi publik di wilayah Papua Tengah, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintahan lain yang sedang berupaya menerapkan sistem keuangan berbasis teknologi digital secara efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Teknologi Keuangan (*Financial technology*).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan modern. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah financial technology (fintech), yaitu penerapan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, aman, efisien, dan mudah diakses. Menurut Puschmann (2017), fintech merupakan hasil integrasi antara teknologi informasi dengan layanan keuangan, yang menghasilkan sistem pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi berbasis digital. Sementara itu, Arner, Barberis, dan Buckley (2016) menyebut fintech sebagai revolusi keuangan global yang mendemokratisasi akses ke layanan finansial. Dalam konteks organisasi publik, fintech dapat membantu meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran dan transparansi pelaporan keuangan. Melalui digitalisasi transaksi, lembaga pemerintah dapat mengurangi potensi penyimpangan anggaran, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana publik. Harrington & Schilling (2019) menegaskan bahwa fintech berperan penting dalam memperkuat tata kelola keuangan yang transparan melalui sistem pembayaran digital dan otomatisasi laporan keuangan. Lebih jauh, teknologi keuangan tidak hanya mempermudah aktivitas keuangan, tetapi juga memengaruhi perilaku manajemen keuangan individu dan organisasi. Balyuk & Moore (2015) menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital meningkatkan disiplin dalam pencatatan, perencanaan, dan evaluasi keuangan. Selain itu, fintech juga mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan analitik yang lebih objektif (Mills & Hearn, 2016). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat adopsi teknologi keuangan dalam organisasi, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan pegawai, terutama dalam konteks penganggaran dan pengawasan keuangan publik.

H₁ : Diduga teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Pengalaman ini terbentuk melalui keterlibatan langsung individu dalam berbagai aktivitas finansial seperti perencanaan anggaran, pengelolaan kas, pembayaran, investasi, serta pengambilan keputusan terkait penggunaan dana. Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan bahwa pengalaman keuangan mencerminkan akumulasi kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks berdasarkan pengalaman masa lalu. Individu atau pegawai dengan pengalaman keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam mengelola keuangan organisasi. Mereka mampu mengenali risiko keuangan dan membuat keputusan yang lebih rasional. Garman & Forgue (2011) menambahkan bahwa pengalaman keuangan berfungsi sebagai pembelajaran praktis yang membantu seseorang menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Di sisi lain, pengalaman juga membentuk pola perilaku keuangan yang disiplin, seperti kebiasaan menabung, melakukan pencatatan transaksi, dan merencanakan pengeluaran dengan tepat. Beberapa penelitian empiris mendukung pandangan ini. Fatmawati (2021) menemukan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pegawai.

Hasil yang sama dikemukakan oleh Tiarifani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial pada sektor publik. Semakin sering seseorang terlibat dalam pengelolaan keuangan organisasi, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk mengelola dana secara efisien dan akuntabel. Dalam konteks ASN di lingkungan DP3AKB Kabupaten Puncak, pengalaman keuangan dapat dilihat dari seberapa sering pegawai terlibat dalam penyusunan anggaran, pengawasan belanja, atau pelaporan keuangan. Pegawai yang memiliki pengalaman tersebut diharapkan mampu mengelola sumber daya publik dengan lebih efektif dan berorientasi pada hasil (*result-oriented management*).

H₂ : Diduga pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen.

Pengetahuan Keuangan (Financial Literacy)

Selain pengalaman, pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan faktor mendasar yang menentukan bagaimana seseorang mengelola sumber daya finansial. Atkinson & Messy (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, serta manajemen risiko. Pengetahuan ini membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari kesalahan finansial yang dapat merugikan organisasi. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), pengetahuan keuangan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan menerapkannya dalam situasi nyata. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengelola anggaran dan cenderung memiliki perilaku keuangan yang terencana. Penelitian oleh Humaira & Sagoro (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang bijaksana, termasuk dalam pengelolaan pengeluaran dan investasi.

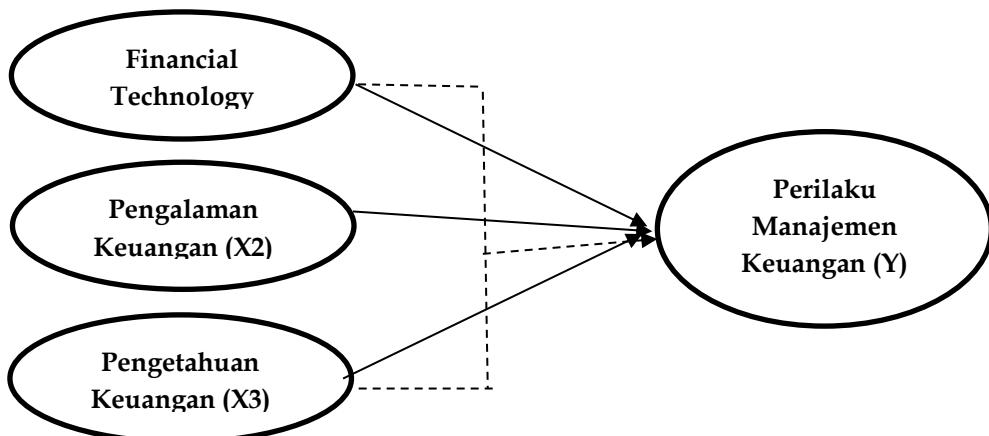
Dalam organisasi publik, pengetahuan keuangan pegawai sangat penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran negara. Handayani et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan pegawai pemerintahan membantu memperkuat sistem pengendalian internal, karena individu memahami risiko serta tanggung jawab terhadap dana publik. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan ASN menjadi salah satu langkah strategis dalam memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan di sektor publik.

H₃ : Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah tindakan nyata seseorang atau organisasi dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Brigham & Ehrhardt (2019), perilaku keuangan mencerminkan kombinasi antara kemampuan teknis dan psikologis individu dalam mengambil keputusan finansial. Dalam konteks organisasi publik, perilaku ini mencakup cara pegawai mengelola anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta melaporkan penggunaan dana sesuai regulasi. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perilaku tersebut. Shah & Rizvi (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dalam penggunaan dana publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah. Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan yang rasional dan bertanggung jawab menjadi kunci utama dalam membangun tata kelola keuangan daerah yang berintegritas.

Model Konseptual



Gambar 1: Model Konseptual (Book Antiqua, 10)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor DP3AKB Kabupaten Puncak, Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menguji pengaruh variabel independen teknologi keuangan (FinTech), pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap variabel dependen perilaku manajemen keuangan pada pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Puncak, Provinsi Papua Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pegawai (ASN dan tenaga kontrak) yang bekerja di DP3AKB Kabupaten Puncak. Sampel sebanyak 60 responden digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu: (1) pernah terlibat dalam proses penyusunan atau pelaksanaan anggaran, (2) aktif bertugas minimal 1 tahun, dan (3) bersedia mengisi kuesioner.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (mis. SPSS versi 25). Langkah analisis meliputi:

Uji Validitas dan Reliabilitas

- Validitas item dengan korelasi item-total (item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$).
- Reliabilitas instrumen dengan *Cronbach's Alpha* (dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$).

Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* atau *skewness & kurtosis*).
- Uji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor / VIF*; ambang batas $VIF < 10$).
- Uji heteroskedastisitas (uji *Glejser* atau *plot residual*).

Analisis Deskriptif

Penyajian karakteristik responden dan ringkasan distribusi variabel (*mean, standar deviasi*).

Analisis Inferensial

- Regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) variabel independen terhadap perilaku manajemen keuangan.
- Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.
- Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

TEMUAN EMPIRIS

Analisis Persamaan Regresi dan Korelasi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh finansial dan pengalaman keuangan serta pengetahuan keuangan dalam kaitannya dengan perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah, maka digunakan analisis persamaan regresi berganda (*multiplier regression*), dengan menggunakan SPSS Release 27 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel-1: Hasil Analisis *Multiple Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	4.686	4.230		1.108	0.275
<i>Financial Technology</i>	0.204	0.090	0.236	2.280	0.028
Pengalaman Keuangan	0.357	0.151	0.356	2.353	0.024
Pengetahuan Keuangan	0.378	0.157	0.370	0.370	0.020
R = 0.775			R _{square} = 0.600		
Adjusted R _{square} = 0.570			Std.Error of the estimate = 2.930		

a. Dependent Variable:

(Sumber: Data diolah, SPSS 27)

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi dengan menggunakan SPSS release 27 maka persamaan regresinya dapat diuraikan sebagai berikut : $Y = 4,686 + 0,236X_1 + 0,356X_2 + 0,370X_3$. Dari hasil analisis *multiplier regression*, maka hasil interpretasinya dapat dijabarkan sebagai berikut : nilai $b_0 = 4,686$, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *financial teknologi*, pengalaman keuangan serta pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat.



Untuk nilai $b_1 = 0,236$ yang menunjukkan koefisien regresi variabel financial teknologi (X_1) artinya jika skor tanggapan responden mengenai financial teknologi ditingkatkan maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, kemudian nilai $b_2 = 0,356$ yang merupakan koefisien regresi variabel pengalaman keuangan (X_2) artinya jika tanggapan skor responden mengenai pengalaman keuangan ditingkatkan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku manajemen keuangan, sedangkan untuk nilai $b_3 = 0,370$ yang merupakan koefisien regresi variable pengetahuan keuangan (X_3) artinya jika tanggapan responden mengenai pengetahuan keuangan ditingkatkan maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

Kemudian dari ketiga variabel (financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan) terhadap perilaku manajemen keuangan maka variabel yang lebih dominan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan, sebab memiliki nilai *standardized coefficient* yang terbesar jika dibandingkan dengan variabel financial teknologi dan pengalaman keuangan. Selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau korelasi antara financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah maka diperoleh nilai R sebesar 0,775, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan terdapat hubungan yang kuat dengan peningkatan perilaku manajemen keuangan, alasannya karena nilai R positif dan mendekati 1. Kemudian nilai koefisien determinasi dilihat dari adjusted R_{square} (karena memiliki lebih dari 2 variabel independen) sebesar 0,570, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan) mampu menjelaskan sebesar 57% variasi variabel perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian standar *error of the estimated* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi perilaku manajemen keuangan (Y). Dari hasil analisis regresi maka diperoleh nilai standar *error of the estimated* sebesar 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam memprediksi perilaku manajemen keuangan dapat ditentukan sebesar 2,93 atau kesalahannya sangat kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbagi atas dua pengujian yakni Uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t), yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji F)

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, dalam hal ini financial teknologi, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan) secara serempak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai standar pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), hal ini berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel-2: Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressions	515.232	3	171.744	20.000	0.000 ^b
Residual	343.495	40	8.857		
Total	858.727	43			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors (Constant), Pengetahuan Keuangan, Financial Technology
(Sumber: Data diolah, SPSS 27)

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh nilai sign = 0,000, hal ini dapat disimpulkan bahwa financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara serempak atau bersama-sama terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai standar dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk lebih jelasnya pengaruh masing-masing variabel financial teknologi, pengalaman dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Uji signifikan financial teknologi terhadap perilaku manajemen keuangan

Dari hasil pengujian regresi (Tabel 4.19) maka untuk financial teknologi diperoleh nilai p_{value} sebesar 0,028, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa financial teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

2. Uji signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Hasil uji signifikan untuk pengalaman keuangan maka diperoleh nilai p_{value} sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

3. Uji signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Hasil uji signifikan untuk pengetahuan keuangan maka diperoleh nilai p_{value} sebesar 0,020, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah.

PEMBAHASAN

Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa kemampuan manajemen keuangan aparatur sipil negara (ASN) tidak hanya bergantung pada regulasi dan sistem birokrasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individual dan teknologi pendukung yang digunakan dalam proses pengelolaan keuangan publik.

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan (*fintech*) memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi keuangan di lingkungan kerja, semakin efisien pula pengelolaan dana publik. *Fintech* memungkinkan proses transaksi, pelaporan, dan pengawasan anggaran dilakukan secara digital, sehingga mengurangi potensi kesalahan manual dan mempercepat pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia & Hamdani (2022) serta Arner et al. (2016) yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan digital memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga pemerintah. Dalam konteks DP3AKB, penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan dan perlindungan anak melalui pengelolaan anggaran yang lebih terkontrol dan efisien.

Pengalaman keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pegawai. Pegawai yang memiliki pengalaman dalam perencanaan dan



pelaksanaan keuangan organisasi lebih cenderung memiliki perilaku yang sistematis dan hati-hati dalam mengelola dana publik. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman praktis tentang risiko dan tanggung jawab keuangan, sehingga mendorong pegawai untuk membuat keputusan yang rasional dan sesuai dengan prinsip efisiensi anggaran. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fatmawati (2021) dan Putri (2024) yang menemukan bahwa pengalaman finansial menjadi indikator penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terutama dalam organisasi yang berorientasi pada pelayanan publik.

Pengetahuan keuangan atau literasi finansial juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pegawai dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu memahami prinsip-prinsip penganggaran, pencatatan keuangan, serta evaluasi efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional, akuntabel, dan efisien. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2014) dan Atkinson & Messy (2012) yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan terarah.

Secara simultan, ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku manajemen keuangan pegawai DP3AKB sebesar 74%. Artinya, penerapan teknologi keuangan yang efektif harus diimbangi dengan peningkatan literasi dan pengalaman keuangan agar tercipta tata kelola keuangan yang lebih profesional.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan reformasi birokrasi di tingkat daerah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan struktural, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola perubahan teknologi dan sistem keuangan digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori perilaku manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Brigham & Ehrhardt (2019), bahwa keputusan finansial yang baik merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, pengalaman empiris, dan dukungan teknologi informasi. Dalam konteks pemerintahan daerah, hasil penelitian ini menegaskan perlunya sinergi antara digitalisasi sistem keuangan dan peningkatan kapasitas pegawai untuk menciptakan manajemen keuangan publik yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknologi keuangan (*financial technology*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Puncak. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan, semakin baik pula kemampuan pegawai dalam mengelola dan melaporkan keuangan secara efisien, transparan, dan akuntabel.
2. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pegawai dengan pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan anggaran, penyusunan laporan, serta evaluasi keuangan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terarah pada pencapaian efisiensi.
3. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu pegawai memahami prinsip-prinsip dasar penganggaran, pencatatan, dan pengendalian keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan rasional.
4. Secara simultan, ketiga variabel – teknologi keuangan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan – berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan kontribusi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku

manajemen keuangan ASN tidak hanya bergantung pada sistem administrasi, tetapi juga pada faktor individu dan teknologi pendukung yang digunakan.

Secara simultan, ketiga variabel – teknologi keuangan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan – berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan kontribusi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku manajemen keuangan ASN tidak hanya bergantung pada sistem administrasi, tetapi juga pada faktor individu dan teknologi pendukung yang digunakan.

REFERENSI

- Amalia, N., & Hamdani, A. (2022). *Financial Technology dan Perilaku Keuangan: Dampaknya terhadap Efisiensi dan Akuntabilitas*. Jurnal Ekonomi Digital, 4(2), 101–110.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15.
- Balyuk, T., & Moore, J. (2015). *Peer-to-Peer Lending and Financial Behavior: Evidence from Digital Financial Platforms*. Journal of Financial Economics, 118(1), 102–120.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fatmawati, D. (2021). *Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pegawai Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik, 5(3), 45–56.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2011). *Personal Finance* (12th ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Handayani, R., Nugroho, A., & Prasetyo, H. (2022). *Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Publik di Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 9(2), 85–96.
- Harrington, L., & Schilling, M. (2019). *Digital Financial Management in the Public Sector: Enhancing Transparency through FinTech*. *Public Finance Review*, 47(5), 1012–1034.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(1), 96–110.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- Mills, L., & Hearn, P. (2016). *FinTech Adoption and Its Role in Improving Public Financial Accountability*. International Journal of Digital Finance, 2(3), 145–160.
- Puschmann, T. (2017). *FinTech*. *Business & Information Systems Engineering*, 59(1), 69–76.
- Putri, A. D. (2024). *Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan ASN di Lingkungan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 8(1), 22–33.
- Shah, S. Z. A., & Rizvi, S. (2016). *Behavioral Finance: How Psychology Influences Financial Decision Making*. Journal of Behavioral Studies in Finance, 8(2), 34–42.
- Tiarifani, D., Sari, N., & Rahman, A. (2024). *Pengalaman Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pegawai Negeri Sipil*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13(1), 45–58.